

## Jaringan Sosial Barista Folks Coffee Tea di Surabaya

**Rizky Raphoksi**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

[raphoksi@gmail.com](mailto:raphoksi@gmail.com)

**Ali Imron**

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

[aimron8883@gmail.com](mailto:aimron8883@gmail.com)

### Abstrak

Eksistensi kafe di Surabaya kini telah menjadi pemandangan yang sehari-hari, termasuk sebagai media interaksi sosial. Interaksi sosial ini juga terjadi pada para pekerja café, yang nantinya akan melahirkan proses interaksi yang hanya dimengerti oleh pekerja café itu sendiri. Dari sinilah, munculah sebuah fenomena mengenai interaksi yakni pola atau bentuk interaksi simbolik antar pekerja café, yaitu simbol yang dikembangkan secara bersama oleh para pekerja dan supervisor ketika berada pada satu konteks ruang. Dari interaksi sosial inilah nantinya yang lama kelamaan membentuk sebuah jaringan yang dinamakan jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena terbentuknya jaringan sosial barista di *Folks Coffee Tea* Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yaitu pengamatan berpartisipasi dan wawancara mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah barista yang bekerja di *Folks Coffee Tea* Surabaya. Teori yang digunakan dalam menganalisis data adalah pendekatan jaringan sosial David Coleman. Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar individu dalam suatu kelompok ataupun antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hal yang diperoleh dari jaringan sosial barista tersebut, *pertama*, orientasi. Orientasi adalah dasar barista terjun ke pekerjaan yang diharuskan memiliki interaksi sosial yang baik. Berbagai macam orientasi yang dikemukakan oleh subyek, yaitu orientasi motivasional yang berarti ada kepuasan batin ketika menjadi barista, hal ini cenderung pada barista yang memang memiliki skill dan passion di bidangnya. Berikutnya orientasi nilai, bahwa subyek menilai pekerjaan sebagai seorang barista adalah keputusan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua*, *trust*. Pada jaringan sosial barista, manfaat yang didapat oleh barista adalah munculnya teman baru, rekan baru, dan interaksi yang baru dan sering dihadapkan oleh pola dan perilaku interaksi didalamnya, sehingga dapat mengetahui karakter masing-masing barista, sehingga kepercayaan muncul antar barista. *Ketiga*, terbentuknya kelompok sosial baru. Terciptanya visi yang sama mengakibatkan para barista membuat suatu kelompok kecil dengan tujuan eksistensi bagi kelompok yang memiliki nama sebagai barista serta memiliki tujuan kelompok jaringan sosial tersebut bisa memberikan pengaruh yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Bagi *Folks Coffee and Tea* yang menaungi mereka, ini diuntungkan dari segi ekonomi, bagi masyarakat kelompok remaja, ini sangat diuntungkan karena selalu mengetahui berita terbaru untuk kalangan remaja dengan melakukan pola perilaku yang telah barista lakukan.

**Kata Kunci:** *jaringan sosial, barista, folks coffee tea*

### Abstract

The existence of a cafe in Surabaya has now become a daily scene, including a social media interaction. Social interaction is also reflected in the workers café, which will give birth to the process of interaction that is only understood by the workers themselves café. From this, there arose a phenomenon of the interaction of patterns or shapes symbolic interaction among workers café, which is a symbol that was developed jointly by workers and supervisors while at the context of space. Of social interaction that over time this will then form a network called social networks. Social networks are the relationships that are created among many individuals within a group or between one group against another. This study

aims to determine the phenomenon of the formation of social networks Folks barista at Coffee Tea Surabaya. This study uses data collection techniques in two ways, namely participating observation and interview. Subjects in this pnelitian is a barista who works at Folks Coffee Tea Surabaya. The theory used in analyzing the data is the social network approach David Coleman. Social networks are the relationships created between individuals within a group or between one group against another. Relationships that can occur in the form of formal and informal forms. It is obtained from the barista social networks, first, orientation. Orientation is a basic barista plunge into the work required to have good social interaction. A wide variety of orientations expressed by the subjects, the motivational orientation which means no inner satisfaction when it becomes barista, this tends to the barista who does have the skill and passion in the field. Next value orientation, that subjects rate the job as a barista is a decision that must be taken to achieve specific objectives. Second, trust. On social networks barista, the benefits enumerated by the barista is the emergence of new friends, new partners, and new interaction and often confronted by behavior patterns and interactions therein, so as to know the character of each barista, so trust emerged between barista. Third, the formation of a new social group. The creation of a common vision led to the baristas make a small group with the goal of existence for the group that owns the name as a barista and purposeful social networking groups that can provide a good influence for the surrounding environment. For Folks Coffee and Tea were overshadowed them, have benefited economically, for the community youth groups, have greatly benefited because they always know the latest news for teenagers to do a pattern of behavior that has been barista did.

**Keywords:** *social networks, barista, folks coffee tea*

## PENDAHULUAN

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Soenarno (2002), Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi social yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Dalam prosesnya Komunikasi terbentuk atas kesadaran bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri ia perlu individu-individu lainnya untuk melangsungkan kehidupannya. Untuk itulah manusia harus bergaul dengan yang lainnya. Dari sini terbentuklah interaksi sosial antar individu.

Interaksi sosial sendiri merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya, dalam kehidupan manusia memang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sebab kehidupan berhubungan erat dengan interaksi yang hanya terjadi jika melibatkan dua orang atau lebih. Interaksi manusia dalam masyarakat menjadi lebih kompleks ketimbang hanya interaksi antar dua pribadi, karena disaat itulah manusia akan mulai mencari jati diri melalui kebersamaan dengan orang lain sekaligus membentuk identitas diri. Hal ini semakin menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia menyimpan bakat-bakat sosial atau dapat disebut juga dengan hasrat yakni salah satunya hasrat untuk bergaul. Bertemu atau melakukan

interaksi dengan orang lain di suatu tempat tertentu, membuat manusia akan merasa tidak sendirian lagi. Bahkan dengan bergaul akan mempermudah manusia untuk membentuk jati diri dan memperkuat identitas diri ditengah masyarakat

Bagaimana proses terjadinya pola jaringan sosial barista di Folks Coffee Tea Surabaya?

Manfaat Teoritis Secara teoritis penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu sosial secara umum dan pola jaringan sosial secara khusus.

Manfaat Praktisnya memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang keberadaan pekerja cafe yang selama ini menjadi fenomena yang terdapat di dalam sosialitas peneliti. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai macam perilaku sosial yang terdapat di dalam masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mempraktekan berbagai teori sosial dalam bentuk nyata dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa secara umum, karena bisa digunakan sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

## METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden

melalui pengamatan berpartisipasi. Metode Pengamatan Berpartisipasi dalam Penelitian Kualitatif sering disebut juga sebagai observasi partisipan (Bogdan and Taylor, 1993) atau pengamatan terlibat (Koentjaraningrat, 1985). Observasi ini dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan subjek penelitian. Ini merupakan pendekatan memahami entitas subjek penelitian, dari sudut pandang "dari dalam" (emik). Peneliti ikut menceburkan diri dalam kehidupan dan situasi mereka. Peneliti berbicara dengan bahasa mereka, dan bersama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama.

Teknik pengumpulan data yang kedua dengan *indepth interview* berupa wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden (Subagyo, 1999). Kegiatan ini dilakukan agar diperoleh kedalaman, kekayaan serta kompleksitas data yang mungkin tidak didapatkan dari observasi. Waktu proses *indepth interview* peneliti menggali semua informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tetapi masih berada pada fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti berjalan lancar karena subyek atau barista sudah terbiasa berinteraksi dengan orang lain. Hal ini memudahkan peneliti dalam proses wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu manifestasi gaya hidup modern saat ini adalah kebiasaan kelompok masyarakat tertentu yang nongkrong di kafe atau coffee shop. Perilaku tindakan ini sudah tidak hanya dialami oleh individu yang merupakan konsumen secara langsung, individu-individu khususnya para remaja, telah turut berperan serta dalam perilaku tindakan ini sebagai produsen. Pasar gaya hidup sudah tidak dikuasai oleh para kaum konsumtif agar terlihat dan diakui sebagai masyarakat dengan status sosial yang baik. Jaringan sosial yang tercipta bukan lagi milik masyarakat yang memiliki materi, tetapi bagi masyarakat pemilik ide jaringan sosial justru terbangun dari kelompok kecil ini.

Aktifitas yang sering dilakukan antar barista menimbulkan suatu ikatan emosional yang tinggi. Suatu hal yang bersifat individu mulai dikesampingkan untuk tetap menjaga struktur sosial yang telah dibuat. Dari struktur sosial yang telah terbuat, para barista secara tidak langsung membuat jaringan sosial untuk menjaga struktur sosial. Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari

kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal (Damsar, 2002:157). Para barista menjalankan dan menerapkan hubungan-hubungan yang tercipta dan menjadikan hubungan ini menjadi suatu jaringan yang kuat didalamnya. Sehingga kelompok lain melihat bahwa jaringan sosial barista tersebut perlu untuk dinilai dan bisa diterapkan di kelompok lain. Para barista ini akan mendapatkan pengakuan secara moral oleh masyarakat luar, bahwa seorang barista tidak hanya sekedar membuat suatu penyajian kopi atau jenis minuman lain, tetapi dibalik dari jaringan tersebut tercipta suatu hubungan yang erat. Folks coffe and tea berperan sangat besar terciptanya jaringan sosial baru tersebut dengan menggunakan system management yang diterapkan. Hal ini juga diakui oleh subyek yang bernama Ryan. Subyek menganggap folks menjadi tempat yang menarik karena di folks tempat berkumpulnya anak – anak muda. Bukan hanya customer saja yang masih muda, rekan kerja yang masih muda pun membuat subyek merasa lebih nyaman bekerja di Folks karena mempunyai topik bahasan yang sama dengan yang lain nya serta tidak perlu merasa canggung satu sama lain nya. Hal yang sama dijelaskan oleh subyek Nazaret Johan. Subyek menjelaskan bahwa banyak manfaat yang telah diperoleh subyek, konsep Folks Coffe and Tea yang sama dengan konsep utama subyek menjadikan subyek nyaman. Dengan cara seperti itu subyek paham dan tahu menunjukkan komunikasi dan interaksi antar sesama barista atau customer tersebut tahu dan paham tentang maksud dari interaksi tersebut. Interaksi verbal yang dilakukan kepada barista lain pun menjadi suatu hal yang biasa dan menjadi suatu tren dikalangan pengunjung.

## Gambar dan Tabel

Jabatan	Jobdesc
Owner	- Investor / Sumber Dana
Store Manager	- Mengatur Pembukuan - Mengatur Sumber Daya Manusia - Mengatur Pembagian SDM - Mengatur Gaji Karyawan - Menjaga Kredibilitas Store - Quality Control Menu - Mengatur Jadwal Karyawan
PIC ( Person Incharge)	- Bertanggung Jawab atas store di waktu shiftnya

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menutup pembukuan dalam 1 hari</li> <li>- Bertanggung jawab atas Barista yang bekerja pada hari itu</li> </ul>
Marketing		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Explore segala sesuatu tentang Folks</li> <li>- Promo di sosial media</li> </ul>
Purchasing		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung Jawab atas semua pengeluaran di Folks</li> <li>- Belanja harian</li> <li>- Stock Opname Bahan Baku di Folks</li> </ul>
Barista		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi Kasir</li> <li>- Membuat Kopi dan Menu Pesanan Minuman Lainnya</li> <li>- Membersihkan Store</li> <li>- Mencuci Semua Alat di Bar</li> <li>- Menyiapkan Semua Bahan Baku yang akan digunakan dalam satu hari</li> </ul>
Junior Chef		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasak Pesanan Makanan</li> <li>- Memasak Makanan Untuk Karyawan</li> <li>- Mencuci Piring</li> <li>- Membersihkan Semua Alat di Dapur</li> </ul>
Karyawan Kebersihan	Bagian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan Semua Sudut Store Setiap Harinya</li> </ul>
Karyawan Keamanan	Bagian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga Parkir</li> </ul>

Tabel 1.1. Struktur Organisasi

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Folks Coffee Tea telah menyediakan tempat sebagai obyek penelitian dan juga untuk segenap karyawan Folks Coffee Tea yang telah bersedia untuk menjadi subyek penelitian.

### PENUTUP

#### Simpulan

Interaksi sosial sendiri merupakan salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya, dalam kehidupan manusia memang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sebab kehidupan

berhubungan erat dengan interaksi yang hanya terjadi jika melibatkan dua orang atau lebih. Interaksi manusia dalam masyarakat menjadi lebih kompleks ketimbang hanya interaksi antar dua pribadi, karena disaat itulah manusia akan mulai mencari jati diri melalui kebersamaan dengan orang lain sekaligus membentuk identitas diri.

#### Saran

Semua pihak harus memulai pandangan bahwa jaringan sosial sangatlah penting untuk mempererat jalinan komunikasi antar masyarakat, serta peningkatan agresi yang dilakukan oleh masyarakat. Memanfaatkan jaringan sosial ke arah yang positif, dan tidak mengganggu serta mengancam kelompok masyarakat lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.* 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Bandung ; Bumi Aksara
- Badaruddin.* 2005. Modal Sosial (Social Capital) dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan, Isu-isu Kelautan dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bogdan Robert dan Taylor J Steven.* 1993. Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif (Terjemahan A. Khozin Afandi). Surabaya Usaha Nasional
- Damsar, MA,* 2002. Sosiologi Ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fukuyama, Fancis.* 2002. Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Hasbullah, J.,* 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: MR-United Press.
- Johnson, Doyle Paul.* 1990. Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid II. Jakarta. PT. Gramedia
- Joko Subagyo.* 1999. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek . Jakarta:Rineka Cipta
- Kasali, Rhenald.* 2008. Manajemen Public Relations ; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Kertajaya, H.,* 2008. Arti komunitas. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

- Koentjaraningrat*. 1985. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta Gramedia
- Miles, Mathew B. Michael Huberman*. 1984. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. London: Sage Publication, Inc.
- Soenarno*, 2002. Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. Jakarta
- Soerjono Soekanto*. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002
- Sunarto, Kamanto*. (2004). Pengantar Sosiologi (edisi ketiga). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Wafa, Ali*. 2006. Urgensi Keberadaan Social Capital dalam Kelompok-Kelompok Sosial. Masyarakat: Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. No.12. Hal.41-50